Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
Vol 9 No 2 Oktober 2026
Page: 640-648
https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/index

Analisis Hubungan Minat Belajar Siswa Dan Pilihan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi

Fatimah AzZahra[1*], Farikh Marzuqi Ammar[2]

Email: sityfatimaha175@gmail.com[1*], farikh1@umsida.ac.id[2]

[1,2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

DOI: http://doi.org/10.35931/am.v9i2.7585

Article Info
Received: October 9, 2026
Revised: October 28, 2026
Accepted: November 3, 2026

Correspondence:
Phone: +6282247182356

Abstract: This study aims to examine the relationship between students' interest in learning Arabic and their tendency to choose Arabic Language Education (ALE) as a university major among Grade XII students at MA Bilingual Al-Amanah Junwangi. The study employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using descriptive statistics, the Kolmogorov-Smirnov normality test, and Spearman's rank correlation. The analysis of 60 respondents yielded a Spearman correlation coefficient of 0.752 with a significance level of ($p < 0.001$). These results indicate a strong, positive, and statistically significant relationship between interest in learning Arabic and the tendency to choose ALE as a university major. The findings suggest that students with greater interest in learning Arabic tend to show a stronger inclination to pursue ALE in higher education. However, the results do not establish a causal relationship because the study employed a correlational design. The findings should also be interpreted in consideration of the respondents' characteristics, as they were drawn from two groups that received intensive Arabic language instruction. This study provides empirical insights for schools seeking to improve Arabic language learning and develop further-study guidance aligned with students' academic interests.
Keywords: *Learning Interest; Arabic Language; Major Choice; Arabic Language Education; Correlation*

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin pesat menuntut manusia untuk memiliki kemampuan berbahasa asing sebagai salah satu bekal penting untuk berkompetisi di dunia modern (A. S. Gajah, U. Muthia Inayah, and N. Dwi Haryuni, 2023). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi yang signifikan, terutama sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi antarnegara (I. Susiawati and D. Mardani, 2022). Di Indonesia, Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik di madrasah atau sekolah, maupun lembaga perguruan tinggi Islam. Namun, minat siswa untuk belajar Bahasa Arab sering terganggu oleh beberapa hambatan, seperti pandangan bahwa Bahasa Arab sulit untuk dipelajari, kurangnya motivasi diri, minimnya lingkungan yang mendukung, dan juga prospek kerja yang sempit. Hal ini dapat berpotensi mempengaruhi minat serta keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab di universitas.

Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menikmati suatu objek atau kegiatan pembelajaran tertentu disebut minat belajar (E. B. Hurlock, 1978). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, minat memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa (Hasrati, H., Afiah, N., & Yulmiati, Y, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa rendahnya minat belajar Bahasa Arab siswa di MAN 1 Kota Kediri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal, seperti motivasi dan juga faktor eksternal yaitu metode pengajaran, media pembelajaran, lingkungan, dan sarana prasarana (M. R. Anwar and N. Mufidah, 2024). Studi di MA DDI Lil Banat Parepare juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab, meski tidak

Copyright © 2026, Authors
This open access article is distributed under a (CC-BY-SA) License

semua siswa merespon dengan cara yang sama (Razida, M., & Abidin, M, 2025).

Di sisi lain, penelitian di MA Al-Amiriyyah Banyuwangi menemukan bahwa metode inovatif dalam pengajaran, seperti *ice breaking*, dapat membantu meningkatkan minat belajar (A. Basith and A. Masruroh, 2023). Walaupun banyak penelitian membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Bahasa Arab di berbagai jenjang, masih sedikit yang menghubungkan minat tersebut dengan keputusan siswa dalam memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di perguruan tinggi. MA Bilingual Al-Amanah Junwangi merupakan madrasah aliyah swasta yang menerapkan sistem pembelajaran *bilingual* bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui lima program sanggar yaitu Sanggar Sains Robotik, Sanggar Kutub at-Turost, Sanggar Bahasa Internasional, Sanggar Sosial dan Komunikasi, dan Sanggar Tahfidz *Enterpreneurship*, dua di antaranya yaitu Sanggar Kutub at-Turost (SKT) dan Sanggar Bahasa Internasional (SBI) difokuskan sebagai kelas bahasa intensif.

Pembelajaran bilingual tidak hanya diterapkan di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui sistem pendidikan berasrama yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Lingkungan bilingual tersebut memberikan paparan bahasa Arab yang intensif sehingga berpotensi membentuk minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu untuk mengkaji hubungan antara minat belajar siswa dan pilihan jurusan Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya siswa kelas XII yang berada pada fase krusial dalam menentukan masa depan mereka, termasuk pilihan jurusan kuliah.

Data dari beberapa universitas menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam jumlah mahasiswa baru jurusan PBA selama beberapa tahun terakhir. Misalnya, pada tahun 2019 Prodi PBA UIN Alauddin Makassar menerima 86 mahasiswa baru, kemudian pada tahun akademik 2024/2025 jumlahnya meningkat menjadi 133 mahasiswa. Sementara itu, Sekolah Tinggi Bahasa Arab (STIBA) Makassar mencatat bahwa sekitar 140 mahasiswa baru terdaftar saat pembukaan Prodi PBA pada tahun 2022/2023. Selain itu, UIN Raden Fatah Palembang melaporkan penerimaan 118 mahasiswa baru pada tahun akademik 2022/2023, tetapi hanya 94 dari mereka yang melakukan registrasi ulang. Data yang kurang lengkap ini menunjukan bahwa jumlah mahasiswa baru PBA tidak selalu konsisten dan menunjukan fluktuasi berdasarkan faktor sosial, minat calon mahasiswa, serta upaya kampus dalam memperkenalkan jurusan PBA. Dan juga faktor lain seperti prospek kerja yang sempit, dorongan orang tua, serta lingkungan yang tidak mendukung juga berpengaruh (Aliyah, M., & Jombang, M, 2023).

Fenomena ini mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut. Apakah minat terhadap Bahasa Arab yang muncul di MA Bilingual Al-Amanah Junwangi mempengaruhi pilihan jurusan siswa di perguruan tinggi? Pertanyaan ini menjadi krusial, karena rendahnya ketertarikan untuk melanjutkan ke jurusan PBA dapat mengakibatkan penurunan jumlah mahasiswa baru di jurusan tersebut, yang dapat diukur melalui data penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi. Sementara permintaan akan guru Bahasa Arab di sekolah-sekolah dan madrasah masih cukup tinggi, penting untuk menganalisis hubungan antara minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MA Bilingual Al-Amanah Junwangi dan keterkaitannya dengan pilihan jurusan PBA di perguruan tinggi (J. P. Pendidikan, A. T. Wati, D. Pratimi, and N. G. Widayat, 2025).

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MA Bilingual Al-Amanah Junwangi dengan pilihan jurusan PBA di perguruan tinggi. Hipotesis: H0 tidak ada hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dengan pilihan jurusan PBA; H1: ada hubungan positif signifikan (H1: $r > 0,3$, $p < 0,05$) antara minat belajar Bahasa Arab dan pilihan jurusan PBA. Metode: kuantitatif korelasional dengan survei kuesioner dan analisis statistik (uji korelasi Pearson) untuk menguji hipotesis tersebut[15]. Manfaat penelitian ini terdiri dari : (1) memberikan wawasan empiris bagi sekolah dalam meningkatkan kurikulum bilingual; (2) membantu perguruan tinggi memperkenalkan jurusan PBA; dan (3) mengisi kekosongan penelitian yang belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang hubungan antara minat belajar dengan pilihan jurusan. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada pengembangan Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan komunikasi lintas negara. Di Indonesia, Bahasa Arab menjadi bagian dari pembelajaran di madrasah dan perguruan tinggi Islam, terutama karena kedudukannya dalam memahami sumber ajaran Islam serta mengembangkan kajian keislaman. Pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan melanjutkan pendidikan pada bidang yang sesuai dengan minat akademik mereka. Oleh karena itu, minat siswa terhadap Bahasa Arab menjadi aspek penting untuk dikaji, terutama ketika mereka mulai menentukan pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang madrasah aliyah. Pemahaman terhadap minat tersebut dapat membantu menjelaskan keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dan kecenderungan siswa dalam menentukan bidang studi pada jenjang perguruan tinggi.

Minat belajar merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorong perhatian dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, minat dapat tercermin melalui rasa senang saat mempelajari materi, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta keinginan untuk memperdalam kemampuan berbahasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar

Bahasa Arab berkaitan dengan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, maupun dari lingkungan belajar, seperti metode pengajaran, media pembelajaran, dan ketersediaan sarana pendukung. Penelitian lain juga membahas penggunaan media digital dan metode ice breaking untuk meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan aspek penting dalam kajian pendidikan Bahasa Arab karena berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keinginan mereka untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan.

Minat belajar Bahasa Arab juga perlu dipahami melalui pengalaman belajar yang membentuk persepsi siswa terhadap bidang keilmuan tersebut. Siswa yang memperoleh kesempatan menggunakan Bahasa Arab secara intensif dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi bahasa, baik untuk kepentingan akademik maupun komunikasi. Pengalaman tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong keinginan untuk mempelajari Bahasa Arab secara lebih mendalam. Namun, intensitas pembelajaran tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menjelaskan minat siswa karena setiap individu memiliki pengalaman, tujuan pendidikan, dan pertimbangan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengukuran minat belajar perlu memperhatikan respons siswa terhadap pembelajaran serta kecenderungan mereka untuk mengembangkan kompetensi Bahasa Arab. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut menjadi dasar untuk mengkaji hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di perguruan tinggi.

Pilihan program studi pada jenjang perguruan tinggi merupakan bagian penting dari perencanaan pendidikan siswa kelas XII. Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan kesesuaian antara minat pribadi, kemampuan akademik, tujuan masa depan, dan karakteristik program studi yang tersedia. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menawarkan bidang kajian yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, pemahaman kebahasaan, serta pengembangan kompetensi dalam bidang pendidikan Bahasa Arab. Meskipun siswa telah mempelajari Bahasa Arab di sekolah, pengalaman tersebut belum tentu membuat mereka memahami seluruh ruang lingkup keilmuan dan prospek pendidikan yang ditawarkan oleh program studi PBA. Karena itu, minat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab perlu dibedakan dari kecenderungan memilih Pendidikan Bahasa Arab sebagai bidang studi lanjutan. Siswa dapat menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Arab, tetapi tetap mempertimbangkan prospek pekerjaan, dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, prestasi akademik, dan informasi mengenai perguruan tinggi sebelum menentukan pilihan studi.

Persoalan tersebut relevan dengan kondisi MA Bilingual Al-Amanah Junwangi, yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris melalui program sanggar serta lingkungan pendidikan berasrama. Madrasah ini memiliki lima program sanggar, yaitu Sanggar Sains Robotik, Sanggar Kutub At-Turots, Sanggar Bahasa Internasional, Sanggar Sosial dan Komunikasi, serta Sanggar Tahfidz Entrepreneurship. Dari kelima program tersebut, Sanggar Bahasa Internasional dan Sanggar Kutub At-Turots memberikan pembelajaran Bahasa Arab secara lebih intensif. Lingkungan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran bahasa yang hanya berlangsung di kelas reguler karena siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam bahasa melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Penerapan sistem bilingual dan penggunaan bahasa dalam lingkungan asrama juga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji pembentukan minat belajar siswa. Namun, pengalaman belajar yang intensif belum cukup untuk memastikan bahwa siswa akan memilih PBA sebagai program studi di perguruan tinggi. Hubungan antara minat belajar dan kecenderungan memilih program studi tersebut tetap memerlukan pengujian empiris.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas minat belajar Bahasa Arab dalam kaitannya dengan hasil belajar, motivasi, dan penggunaan metode pembelajaran. Aguayo Torrez (2021), misalnya, mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Penelitian di Madrasah Aliyah Muallimat Jombang pada 2023 membahas hubungan antara minat dan prestasi belajar Bahasa Arab. Penelitian Nurkholis, Fitria, dan Fadillah (2025) juga mengkaji hubungan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. Penelitian mengenai media digital dan metode pembelajaran turut menunjukkan perhatian akademik terhadap upaya meningkatkan minat siswa. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami minat belajar Bahasa Arab, tetapi fokusnya berbeda dari penelitian yang menghubungkan minat belajar dengan kecenderungan memilih PBA sebagai program studi lanjutan. Perbedaan fokus ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan pendidikan tinggi.

Kesenjangan penelitian tersebut terletak pada perlunya bukti empiris mengenai hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA, khususnya pada siswa madrasah aliyah yang memperoleh pembelajaran bahasa secara intensif. Penelitian mengenai hasil belajar belum secara langsung menjelaskan apakah siswa yang memiliki minat tinggi terhadap Bahasa Arab juga menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memilih PBA di perguruan tinggi. Padahal, ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tidak selalu sejalan dengan keputusan memilih bidang studi yang sama pada jenjang pendidikan berikutnya. Keputusan tersebut dapat

melibatkan berbagai pertimbangan yang saling berkaitan, termasuk dukungan keluarga, kondisi ekonomi, persepsi terhadap peluang kerja, dan pemahaman mengenai program studi. Dengan demikian, penelitian ini memusatkan perhatian pada hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA tanpa mengasumsikan bahwa minat belajar menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keputusan siswa.

Kajian mengenai hubungan kedua variabel tersebut memiliki relevansi praktis bagi sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah dapat memanfaatkan informasi mengenai minat akademik siswa untuk mengembangkan layanan bimbingan karier, memperkenalkan karakteristik program studi, dan memberikan informasi mengenai peluang karier yang berkaitan dengan Pendidikan Bahasa Arab. Bagi perguruan tinggi, pemahaman terhadap minat calon mahasiswa dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengenalan program studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian korelasional hanya menjelaskan arah dan kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti, bukan membuktikan bahwa minat belajar menjadi penyebab langsung pilihan program studi. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan karakteristik responden dan konteks pembelajaran di sekolah tempat penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi pada siswa kelas XII MA Bilingual Al-Amanah Junwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan kajian pendidikan Bahasa Arab, memperluas pembahasan mengenai minat belajar dalam konteks pengambilan keputusan akademik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab dan layanan informasi studi lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan fokus pada jenis penelitian yang bersifat korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan pilihan untuk mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), seberapa erat hubungan tersebut dan apakah hubungan tersebut berarti atau tidak. Melalui penelitian korelasional, peneliti dapat membandingkan data pengukuran beberapa variabel sehingga tingkat variabelnya dapat ditentukan. Lokasi penelitian dilakukan di MA Bilingual Al-Amanah Junwangi, penelitian dijadwalkan berlangsung dari bulan Januari hingga Februari 2026 tanpa adanya manipulasi terhadap data yang sedang diteliti.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 183 siswa dan terdistribusi di lima sanggar pembelajaran. Namun, tidak semua sanggar masuk dalam kriteria yang telah ditentukan karena tidak semuanya memberikan pelajaran Bahasa Arab secara intensif. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kriteria yaitu siswa kelas XII, siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dan siswa yang bergabung dalam penguatan kelas Bahasa Arab. Standar ini ditentukan untuk memastikan bahwa peserta penelitian memiliki pengalaman yang cukup dalam belajar Bahasa Arab dan sedang dalam tahap memilih studi lanjut, sehingga informasi yang didapat relevan dengan variabel yang diteliti. Peneliti mengambil sampel hanya dari dua sanggar yang paling sesuai, yaitu Sanggar Bahasa Internasional dan Sanggar Kutub At-Turots, karena kedua sanggar ini memberikan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang lainnya. Semua siswa yang tergabung di kedua sanggar tersebut dijadikan sampel penelitian, dengan total 67 siswa.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah minat belajar Bahasa Arab sebagai variabel independen dan keputusan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebagai variabel dependen. Ketertarikan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab diukur melalui hasil dari kuesioner, sedangkan keputusan untuk mengambil jurusan PBA diukur dengan skor kuesioner yang mencerminkan minat siswa dalam memilih jurusan ini sebagai pilihan untuk studi lanjutan. Keduanya diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kuesioner yang mengukur minat dalam belajar Bahasa Arab memiliki 30 soal pernyataan, sedangkan kuesioner untuk keputusan memilih jurusan PBA terdiri 8 soal pernyataan, 38 butir soal ini untuk mengantisipasi terjadinya soal yang tidak valid pada tahap uji instrumen. Total skor untuk masing-masing variabel didapatkan dengan menjumlahkan semua skor dari soal pernyataan yang ada, skor yang lebih tinggi menandakan minat yang lebih besar dalam belajar Bahasa Arab dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih jurusan PBA.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, kuesioner digunakan untuk memberikan data kuantitatif tentang seberapa besar minat belajar Bahasa Arab siswa dan keputusan mereka dalam memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kuesioner diberikan kepada siswa secara langsung dan mereka mengisinya sendiri di sekolah dengan bantuan pengawasan dari guru dan peneliti, ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mengerti cara mengisi dan

mengurangi kemungkinan adanya bias dalam jawaban mereka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi pendukung seperti jumlah siswa dan struktur sanggar serta profil sekolah. Proses pengumpulan data akan dilakukan dalam waktu 2-4 minggu setelah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah, selama proses ini, etika penelitian, kerahasiaan data, dan anonimitas responden akan tetap dijaga.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan aplikasi SPSS, yang meliputi pengujian validitas instrumen untuk memastikan pernyataan kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti, kemudian pengujian reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha dengan target nilai lebih dari 0,7 untuk memastikan konsistensi internal. Sebelum pengujian hipotesis dilanjutkan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank sebagai alternatif analisis nonparametrik. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dengan pilihan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Hasil dari analisis korelasi ini akan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien (r) sebagai berikut: 0,00 sampai 0,19 (sangat lemah), 0,20 sampai 0,39 (lemah), 0,40 sampai 0,59 (sedang), 0,60 sampai 0,79 (kuat), dan 0,80 sampai 1,00 (sangat kuat). Hipotesis penelitian diuji berdasarkan nilai signifikan (p-value), apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan positif antara minat belajar Bahasa Arab dan keputusan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di perguruan tinggi pada siswa kelas XII MA Bilingual Al-Amanah Junwangi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini mengikuti prinsip etika dengan menghormati privasi responden, menghindari bias, dan melaporkan hasil dengan objektif. Meskipun begitu, penelitian ini juga memiliki beberapa batasan, salah satunya adalah adanya data yang bersifat subjektif dari laporan diri dan generalisasi yang dilakukan terbatas hanya pada satu sekolah saja. Seluruh proses penelitian diperkirakan berlangsung selama 2-4 bulan, yang juga mencakup tahap untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini mencakup jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan siswa memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di perguruan tinggi.

Hasil pengolahan data terhadap 60 responden menunjukkan bahwa variabel minat belajar Bahasa Arab memperoleh skor minimum 24, skor maksimum 118, rata-rata 88,50, dan standar deviasi 15,19. Sementara itu, variabel kecenderungan memilih PBA memperoleh skor minimum 8, skor maksimum 40, rata-rata 24,97, dan standar deviasi 6,90.

No	Statistik	Minat belajar Bahasa Arab (X)	Pilihan jurusan PBA (Y)
1	Jumlah responden	60	60
2	Minimum	24	8
3	Maksimum	118	40
4	Mean	88,50	24,97
5	Standar deviasi	15,19	6,90

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Nilai rata-rata minat belajar Bahasa Arab sebesar 88,50 menunjukkan bahwa skor responden secara umum berada di atas titik tengah teoretis instrumen, yaitu 72, dengan asumsi terdapat 24 butir yang masing-masing menggunakan skala 1 sampai 5. Temuan ini memberikan indikasi bahwa responden memiliki skor minat belajar yang relatif tinggi. Namun, peneliti perlu menggunakan pedoman kategorisasi yang jelas apabila ingin menetapkan kategori rendah, sedang, atau tinggi secara formal.

Standar deviasi sebesar 15,19 menunjukkan adanya variasi skor minat belajar di antara responden. Artinya, siswa tidak memiliki tingkat minat yang seragam. Sebagian siswa memperoleh skor yang relatif rendah, sedangkan sebagian lainnya memperoleh skor yang lebih tinggi. Variasi tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah perbedaan skor minat belajar berkaitan dengan perbedaan kecenderungan memilih PBA.

Pada variabel kecenderungan memilih PBA, rata-rata sebesar 24,97 berada sedikit di atas titik tengah teoretis instrumen, yaitu 24. Hasil ini menunjukkan bahwa skor kecenderungan memilih PBA secara umum berada di atas titik tengah skala. Standar deviasi sebesar 6,90 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecenderungan antarresponden.

Meskipun kedua variabel memiliki rata-rata di atas titik tengah teoretis, hasil deskriptif tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan antara keduanya. Statistik deskriptif hanya menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Peneliti perlu menggunakan analisis korelasi untuk menguji apakah perubahan peringkat skor minat belajar berkaitan dengan perubahan peringkat skor kecenderungan memilih PBA.

3.2. Analisis uji validitas instrumen

Uji validitas bertujuan menilai apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur oleh instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, validitas instrumen perlu diperiksa secara terpisah untuk variabel minat belajar Bahasa Arab dan variabel kecenderungan memilih PBA.

Peneliti dapat menggunakan korelasi antara skor setiap butir dan skor total variabel yang bersangkutan. Apabila menggunakan korelasi Pearson untuk pengujian butir, peneliti perlu memperhatikan karakteristik data dan menghindari korelasi butir dengan skor total yang masih memasukkan skor butir itu sendiri tanpa koreksi. Pendekatan yang lebih tepat untuk menilai konsistensi setiap butir adalah corrected item-total correlation, yang mengorelasikan skor butir dengan skor total setelah butir tersebut dikeluarkan dari perhitungan total.

Keputusan validitas perlu mengikuti kriteria yang ditetapkan dalam metode penelitian. Apabila penelitian menggunakan korelasi butir-total, peneliti dapat memeriksa arah korelasi, besar koefisien, dan signifikansinya. Butir yang menunjukkan korelasi negatif atau sangat rendah perlu ditinjau kembali, baik dari segi redaksi maupun pengodean.

Pada data penelitian ini, pemeriksaan awal menemukan bahwa butir X22 memiliki korelasi negatif dengan skor butir lainnya. Temuan tersebut belum cukup untuk menyatakan bahwa X22 tidak valid. Peneliti perlu memeriksa apakah butir tersebut menggunakan pernyataan negatif yang memerlukan pembalikan skor atau apakah terjadi kesalahan input data.

Nilai korelasi, nilai signifikansi, dan keputusan validitas untuk setiap butir belum dapat dicantumkan secara lengkap tanpa output uji validitas. Oleh karena itu, peneliti perlu melengkapi tabel validitas berdasarkan hasil pengujian yang sebenarnya sebelum menyimpulkan bahwa seluruh butir telah memenuhi kriteria validitas.

3.3. Analisis uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi internal butir pernyataan dalam suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA.

Hasil perhitungan awal menunjukkan nilai berikut.

Variabel	Jumlah butir	Cronbach's Alpha
Minat belajar Bahasa Arab (X)	24	0,961
Kecenderungan memilih PBA (Y)	8	0,875

Sumber: Perhitungan awal berdasarkan data SPSS.

Variabel minat belajar Bahasa Arab memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961. Nilai ini menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi berdasarkan kriteria umum yang menggunakan nilai 0,70 sebagai batas acuan awal. Sementara itu, variabel kecenderungan memilih PBA memperoleh nilai 0,875, yang juga menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang relatif tinggi pada data yang dianalisis. Dengan demikian, instrumen menunjukkan potensi yang baik untuk menghasilkan skor yang konsisten.

Namun, reliabilitas yang tinggi tidak secara otomatis membuktikan validitas instrumen. Instrumen dapat menghasilkan skor yang konsisten, tetapi belum tentu mengukur konstruk yang tepat. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca hasil reliabilitas bersama hasil uji validitas dan pemeriksaan butir.

Dalam penelitian ini, nilai reliabilitas perlu dihitung kembali setelah peneliti memeriksa butir X22 dan nilai respons Y3. File data menunjukkan satu respons Y3 bernilai 11, padahal skala yang digunakan dalam instrumen dilaporkan berkisar antara 1 sampai 5. Peneliti harus memeriksa kuesioner asli untuk menentukan nilai yang benar. Setelah itu, peneliti perlu menghitung ulang Cronbach's Alpha dan memeriksa perubahan hasilnya.

Dengan demikian, nilai reliabilitas di atas dapat dilaporkan sebagai hasil perhitungan awal, tetapi sebaiknya belum ditetapkan sebagai hasil final sebelum proses validasi data selesai.

3.4. Analisis uji normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah distribusi data menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dalam penelitian ini, naskah melaporkan penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap kedua variabel.

Hasil yang tercantum dalam naskah adalah sebagai berikut.

No	Variabel	Signifikansi	Interpretasi
1	Minat Belajar Bahasa Arab (X)	0,010	Data tidak berdistribusi normal
2	Kecenderungan memilih PBA (Y)	0,053	Data tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal

Sumber: Hasil uji normalitas

Variabel minat belajar Bahasa Arab memperoleh nilai signifikansi 0,010. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga hasil pengujian memberikan bukti bahwa distribusi skor variabel X menyimpang dari distribusi normal.

Sementara itu, variabel kecenderungan memilih PBA memperoleh nilai signifikansi 0,053. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Artinya, pengujian tidak memberikan bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas pada variabel Y. Namun, hasil ini tidak membuktikan bahwa distribusi Y pasti normal.

Karena setidaknya satu variabel menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal, penelitian menggunakan korelasi Spearman Rank untuk menguji hubungan antarvariabel. Teknik ini tidak mensyaratkan distribusi normal seperti yang diperlukan dalam pengujian parametrik tertentu, sehingga dapat menjadi pilihan yang sesuai untuk menguji hubungan berdasarkan peringkat data.

Meskipun demikian, pemilihan Spearman Rank tidak hanya bergantung pada uji normalitas. Peneliti juga perlu mempertimbangkan skala pengukuran, pola hubungan antarvariabel, dan kualitas data. Sebelum analisis final, peneliti perlu memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan pengodean yang dapat memengaruhi distribusi skor dan hasil korelasi.

3.5. Analisis uji korelasi Spearman Rank

Uji korelasi Spearman Rank bertujuan mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA. Analisis ini menggunakan koefisien korelasi Spearman, yang mengukur hubungan monotonik berdasarkan peringkat skor kedua variabel.

Hasil yang dilaporkan dalam artikel menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,752 dengan nilai signifikansi yang dilaporkan SPSS sebesar 0,000. Dalam penulisan ilmiah, nilai tersebut sebaiknya dilaporkan sebagai \(p < 0,001\), bukan \(p = 0,000\).

No.	Komponen Pengujian	Hasil
1	Jumlah responden (\(N\))	60
2	Koefisien korelasi Spearman (\(r_s\))	0,752
3	Signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed)	\(p < 0,001\)
4	Arah hubungan	Positif
5	Kekuatan hubungan	Kuat

Sumber: Hasil korelasi yang dilaporkan dalam artikel.

Koefisien korelasi sebesar 0,752 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Arah positif berarti responden yang memperoleh peringkat lebih tinggi pada variabel minat belajar Bahasa Arab cenderung memperoleh peringkat lebih tinggi pula pada variabel kecenderungan memilih PBA.

Nilai signifikansi \(p < 0,001\) menunjukkan bahwa hasil korelasi berbeda secara statistik dari kondisi tanpa hubungan monotonik pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA.

Hasil tersebut memiliki makna substantif dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi terhadap Bahasa Arab cenderung menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mempertimbangkan program studi yang berkaitan dengan bidang tersebut. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran dapat menjadi salah satu pertimbangan ketika siswa merencanakan pendidikan lanjutan.

Namun, koefisien 0,752 tidak berarti bahwa minat belajar menjelaskan 75,2 persen pilihan jurusan. Koefisien Spearman menunjukkan arah dan kekuatan hubungan berdasarkan peringkat, bukan persentase pengaruh atau besarnya kontribusi kausal. Penelitian ini juga tidak dapat memastikan bahwa minat belajar menyebabkan siswa memilih PBA karena desainnya bersifat korelasional.

Hasil korelasi tersebut perlu ditafsirkan bersama karakteristik sampel. Seluruh responden berasal dari dua sanggar yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab secara intensif di MA Bilingual Al-Amanah Junwangi. Oleh karena itu, temuan ini memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel pada kelompok tersebut, tetapi belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh siswa madrasah aliyah.

3.6. Pembahasan integratif seluruh hasil pengujian

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki skor rata-rata minat belajar Bahasa Arab sebesar 88,50 dan skor rata-rata kecenderungan memilih PBA sebesar 24,97. Kedua nilai tersebut berada di atas titik tengah teoretis instrumen masing-masing. Temuan ini memberikan gambaran bahwa responden secara umum menunjukkan skor minat belajar dan kecenderungan memilih program studi yang relatif tinggi menurut skala yang digunakan.

Hasil reliabilitas awal menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,961 untuk minat belajar Bahasa Arab dan 0,875 untuk kecenderungan memilih PBA. Kedua nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Namun, temuan mengenai butir X22 dan respons Y3 menunjukkan perlunya pemeriksaan lebih lanjut sebelum peneliti menetapkan kualitas instrumen sebagai hasil final. Pemeriksaan ini penting agar skor total yang digunakan dalam analisis benar-benar mencerminkan jawaban responden sesuai dengan pedoman pengukuran.

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel minat belajar Bahasa Arab tidak memenuhi asumsi normalitas pada taraf 0,05, sedangkan variabel kecenderungan memilih PBA tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan pada taraf tersebut. Berdasarkan hasil ini, penggunaan korelasi Spearman Rank menjadi pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji hubungan kedua variabel, dengan catatan bahwa peneliti telah memastikan kualitas data dan pengodean instrumen.

Hasil korelasi Spearman sebesar 0,752 dengan \(p < 0,001\) menunjukkan hubungan positif yang kuat dan

signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa minat belajar Bahasa Arab berkaitan dengan kecenderungan memilih PBA. Hasil tersebut juga memperluas fokus kajian minat belajar dari konteks proses pembelajaran menuju konteks perencanaan pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak membuktikan sebab-akibat. Pilihan program studi dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, persepsi terhadap peluang kerja, prestasi akademik, dan akses terhadap informasi perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pertimbangan siswa ketika menentukan program studi.

3.7. Kesimpulan sementara dari analisis statistik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaporkan, penelitian menemukan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih PBA pada 60 responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai skor kedua variabel, reliabilitas awal menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, uji normalitas mendukung pemilihan analisis nonparametrik, dan korelasi Spearman mendukung hipotesis penelitian.

Namun, kesimpulan final perlu menunggu pemeriksaan nilai Y3, peninjauan pengodean X22, dan penghitungan ulang analisis yang terdampak. Peneliti juga perlu melengkapi hasil uji validitas berdasarkan output yang sebenarnya. Langkah tersebut diperlukan agar seluruh hasil uji yang disajikan dalam artikel konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan, terdapat hubungan positif dan kuat antara minat belajar Bahasa Arab dan kecenderungan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada siswa kelas XII MA Bilingual Al-Amanah Junwangi ($\rho = 0{,}752$; $p < 0{,}001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih PBA sebagai pilihan studi lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Hasrati, H., Afiah, N., & Yulmiati, Y. (2021). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Lisanuna, 2(1). https://doi.org/10.36915/la.v2i1.22

Aliyah, M., & Jombang, M. (2023). Hubungan antara minat dan prestasi belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyyah 'Muallimat' Jombang. Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 3, 27–37. https://doi.org/10.33474/fsh.v3i1.19264

Muhammad Rosihan Anwar, & Nuril Mufidah. (2024). Minat Belajar Siswa dan Media Arabic Domino Card untuk Materi Qawaid. Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 47–60. https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2366

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2018). Metode penelitian. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Basith, A., & Masruroh, A. (2023). Meningkatkan minat belajar Bahasa Arab dengan metode ice breaking di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Banyuwangi. Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 3(2), 214–227. doi:10.30739/arabiyat.v3i2.2364

Razida, M., & Abidin, M. (2025). Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(3), 1582–1589. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.570

Gajah, A. S., Muthia Inayah, U., & Dwi Haryuni, N. (2023). Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam. Jurnal Ekshis, 1(2), 61–69. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.78

Hurlock, E. B. (1978). Child development. New York, NY: McGraw-Hill.

Makassar, U. A. (2024). Data penerimaan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2024/2025. Retrieved from https://uin-alauddin.ac.id

Nurkholis, F., Fitria, M., & Fadillah, M. I. (2025). Korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah An-Najah Petaling, 7(1), 1–10. Retrieved from https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/AL-MUARRIB/article/view/2570

Pantu, A., Zulaeha, & Damulawan, F. S. (2024). Analisis dinamika minat belajar Bahasa Arab di era digital: Studi kasus siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pone Limboto Barat. Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora 3(2), 153–158. https://doi.org/10.58194/alkilmah.v3i2.2700

Kurniawan, W. (2022). Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 2(2), 116–127. https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11

Rachmawati, I. A., & Ammar, F. M. (2025). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab pada kelas V MI Sunan Kalijogo Sidoarjo. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Retrieved from https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23332

STIBA Makassar. (2024). Laporan penerimaan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tahun

akademik 2024/2025. Retrieved from https://stiba.ac.id

Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Susiawati, I., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab bagi Muslim Indonesia antara identitas dan cinta pada agama. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 18–23.

UIN Raden Fatah Palembang. (2023). Statistik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2023/2024. Retrieved from https://radenfatah.ac.id

Wati, A. T., Pratimi, D., & Widayat, N. G. (2025). Kebutuhan guru Bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. Didaktika, 31(1), 145–153. doi:10.30587/didaktika.v31i1.9472